









































l Komang Arba Wirawan Puppet and Child Photo Print on Lontar 20 x 25 cm 2013





I Nyoman Laba Puja Aditi Abrasion In The Lon 37 × 37 cm 2013





Cokorda Alit Artas Banaspati Raja Palm Leaf 25 x 43 cm 2013





I Wayan Gede Bur Lingkar Angkara Ink On Paper 50 x 40 cm 2013



AA Gde Bagus Udayana Old Mask Digital Printing 20 x 18 cm 2013





Paul Trinidad Unitled Face On Lontar Acrylic On Lontar 34 x 25 cm 2013



I Dewa Ayu Sri Suasmin Dewi Saraswati Abrasion In The Lontar 20 x 35 cm 2013







I Wayan Agus Eka Cahya Just For Fun Mixed Media 33 x 23 cm 2013



AA Gde Yugus Peaceful Acrylic On Canvas 150 x 120 cm 2013



l Made Jodog Lontar Life Mixed Media On Canvas 80 x 100 cm 2013



I Wayan Sukarya Dewi Mixed Media 40 x 50 cm 1992



I Ketut Murdana cili Ink on Paper 21 x 33 cm 2013









I Ketut Murdana Game Ink on Paper 21 x 33 cm 2013



I Nengah Sudika Negara Baligraf Palm Leaf, Press Print 30 x 30 cm 2013



l Ketut Mustika Triguna Water Clour 41 x 48 cm 2013



Nama : I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn., M.A.

Tempat / tgl lahir : Ubud, 12 Agustus 1984

Fakultas/prodi : Fakultas Seni Rupa dan Desain / Desain Komunikasi Visual

Judul Karya : "Just For Fun"

Ukuran : 33 cm x 23 cm

Bahan : mixed media

Tahun : 2013

Pada karya yang berjudul "Just for Fun" dapat disaksikan seekor katak dengan warna yang cukup menjolok merangkak di tepian bidang plat logam. Boneka katak ini menempel pada permukaan plat yang penuh dengan goresan rerajahan. Dalam kepercayaan orang Bali, gambar rerajahan dianggap memiliki kekuatan magis. Biasanya gambar rerajaahan difungsikan sebagai tolak bala (perlindungan dari kekuatan negatif). Di bidang bagian atas tertulis kalimat not for sale.

Karya ini merupakan suatu keresahan dari penulis akan gencarnya komodifikasi tanah maupun budaya Bali. seakan atas nama kepentingan ekonomi apapun layak untuk dijual dan dibeli. Ketika semuanya terjual, maka penghuni Bali akan menjadi tontonan dan penonton di tengah-tengah gemerlap industri pariwisata.

Ibarat gadis cantik, Bali selalu menarik untuk dilirik. Keindahan alam, kekayaan tradisi dan budayanya talah lama menyedot perhatian dunia. Berbagai pujian telah diadiahkan terhadap pulau kecil ini. pulau dewata, surga dunia dan sebagainya. Jutaan wisatawan berdatangan mengunjungi pulau ini setiap tahunnya. Industri Pariwisata berkembang dengan pesat, dan menjadi primadona di tanah Bali.

Disamping mampu menyedot kedatangan wisatawan, keindahan dan kekayaan budaya Bali, juga turut mengundang kehadiran investor yang ingin mengeruk keuntungan dari pariwisata Bali. pemodal dari dalam dan luar negeri berlomba-lomba menanamkan modalnya di tanah Bali. Pembangunan fasilitas pariwisata dalam beberapa dasa warsa terakhir tumbuh dengan sangat pesat. Tanah-tanah pertanian beralih fungsi menjadi akomodasi pariwisata. Tebing-tebing yang curam dipermak menjadi tempat bertenggernya bangunan vila. Subak sebagai salah satu tradisi Bali yang diakui dunia semakin terpinggirkan. Dimana-nama dapat ditemui tulisan for sale. Istilah berbahas Inggris yang mulai familiar bagi orang Bali. bahwa pariwisata memberikan ruang yang sangat luas untuk terjadinya jual-beli. Apa yang terkandung dan tumbuh di tanah Bali ternyata sangat diminati dan bisa dijadikan komoditas.

Karya ini dibuat dengan menoreh gambar di permukaan plat logam. Teknik ini merupakan teknik yang mirip dipakai dalam membuat *lontar. menyurat* (menulis) *lontar* merupakan budaya tulis menulis warisan leluhur yang berkembang pesat pada abad XIII. Berbagai pengetahuan dan sastra Bali pada masa lalu tertoreh pada lontar. Namun tradisi ini di Bali mulai jarang ditekuni generasi muda.